

Katalog : 1101002.1374

Statistik Daerah KOTA PADANG PANJANG



2019



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA PADANG PANJANG**

A black and white photograph of a horse race in progress. The focus is on a horse in the foreground, with a jockey riding it. The horse has a saddle cloth with the number '4' and the letters 'ISI' on it. The jockey is wearing a helmet and racing silks. In the background, other horses and jockeys are visible, along with a crowd of spectators. The image is overlaid with a large, semi-transparent white shape that contains the title text.

Statistik Daerah

KOTA PADANG PANJANG

2019

STATISTIK DAERAH KOTA PADANG PANJANG 2019

ISSN : 2477-0671

Nomor Publikasi: 13740.1908

Katalog: 1101002.1374

Ukuran Buku: 17,6 cm x 25 cm

Jumlah halaman: vi + 21 halaman

Naskah:

Badan Pusat Statistik Kota Padang Panjang

Penyunting:

Badan Pusat Statistik Kota Padang Panjang

Gambar Kover:

Badan Pusat Statistik Kota Padang Panjang

Ilustrasi Kover:

Alek Nagari Pacu Kudo 2019

Sumber Foto:

Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Padang Panjang

Diterbitkan Oleh:

©Badan Pusat Statistik Kota Padang Panjang

Dicetak Oleh:

CV. Adyta (Cetakan 1)

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau meng-
gandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin
tertulis dari Badan Pusat Statistik Kota Padang Panjang (UU No. 28 Tahun 2014
Tentang Hak Cipta Pasal 43 huruf b)



KATA PENGANTAR



Publikasi Statistik Daerah Kota Padang Panjang 2019 berisikan data dan informasi terpilih mengenai perkembangan pembangunan dan potensi Kota Padang Panjang yang dianalisis secara sederhana untuk kepentingan pengguna data.

Publikasi Statistik Daerah Kota Padang Panjang 2019 lebih menekankan pada analisis untuk indikator-indikator terpilih yang menggambarkan dan mempresentasikan secara singkat tentang kondisi daerah. Publikasi ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh institusi pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas.

Padang Panjang, November 2019
Kepala Badan Pusat Statistik
Kota Padang Panjang

Arius Jonnaidi, SE, ME





DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii	
Daftar Isi	v	
Statistik Daerah	1	
	3	1 Geografi dan Iklim
	4	2 Pemerintahan
	6	3 Penduduk
	8	4 Ketenagakerjaan
	9	5 Pendidikan
	10	6 Kesehatan
	11	7 Pembangunan Manusia
	12	8 Pertanian
	13	9 Energi
	14	10 Industri
	15	11 Konstruksi
	16	12 Hotel dan Pariwisata
	17	13 Transportasi dan Teknologi Informasi
	18	14 Perbankan
	19	15 Perdagangan
	20	16 Pendapatan Regional
	21	17 Perbandingan



STATISTIK DAERAH KOTA PADANG PANJANG

52.994 JIWA
JUMLAH PENDUDUK



23 KM²
LUAS WILAYAH



LETAK ASTRONOMIS



100° 20' - 100° 30' BT; 0° 27' - 0° 32' LS

3.269,4 MILIAR RP
PDRB ADHB



5,74 %
LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI



5,28 %
TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA



IPM

77,3



5,88 %
TINGKAT KEMISKINAN

Kota Padang Panjang dikelilingi oleh Kabupaten Tanah Datar

Disebelah utara agak ke barat terdapat tiga gunung yaitu Gunung Marapi, Gunung Singgalang, dan Gunung Tandikek

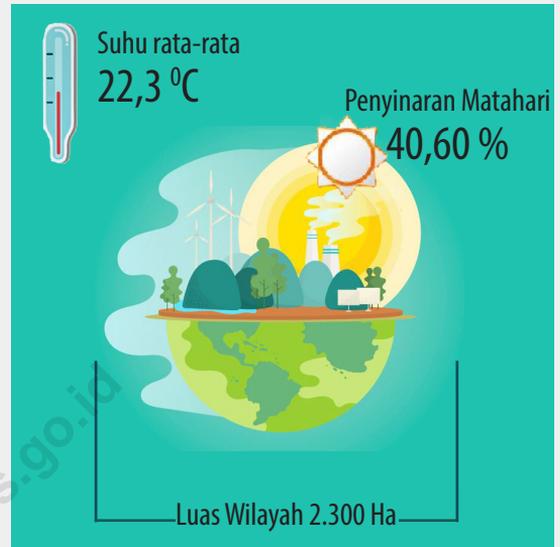
GEOGRAFI

Kota Padang Panjang adalah kota dengan luas terkecil di Sumatera Barat dengan luas wilayah 2.300 Ha atau hanya 0,05 persen dari luas wilayah Sumatera Barat. Berdasarkan letak, Padang Panjang berada pada posisi strategis karena terletak pada lintasan regional antara Kota Padang dan Kota Bukittinggi, serta antara Kota Solok dan Kota Bukittinggi. Letak strategis ini menjadikan Padang Panjang ramai dilalui karena berada pada jalur utama yang menghubungkan kota-kota di Sumatera Barat. Uniknya Kota Padang Panjang adalah keberadaannya yang dikelilingi oleh Kabupaten Tanah Datar. Batas wilayah Kota Padang Panjang berbatasan dengan dua Kecamatan yaitu IX Koto dan Batipuh yang merupakan 2 (dua) kecamatan dari Kabupaten Tanah Datar. Secara astronomis, Kota Padang Panjang berada pada lintasan $100^{\circ}20'$ - $100^{\circ}30'$ BT dan $0^{\circ}27'$ - $0^{\circ}32'$ LS.

IKLIM

Berada pada ketinggian antara 650 sampai 850 meter di atas permukaan laut dan disebelah utara agak ke barat terdapat tiga gunung yaitu Gunung Marapi, Gunung Singgalang, dan Gunung Tandikek yang hijau membuat kota ini berhawa sejuk dengan suhu udara rata-rata per bulan $22,3^{\circ}\text{C}$ dan penyinaran matahari rata-rata per bulan hanya mencapai 40,60 persen selama tahun 2018.

Di samping populer dengan julukan Kota Serambi Mekah, kota ini juga dikenal sebagai kota dengan curah hujan tinggi. Sepanjang tahun 2018 tercatat jumlah curah hujan 3.961,9 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 253 hari. Bulan Februari tercatat sebagai bulan dengan curah hujan tertinggi yaitu 461.5 mm walaupun berdasarkan jumlah hari hujan merupakan nomor dua terendah, hanya 16 hari terjadi hujan pada bulan tersebut.



Sumber : Kota Padang Panjang Dalam Angka 2019

Perbandingan Curah Hujan		
2016	2017	2018
3 801,7 mm	5 236,8 mm	3 961,9 mm
		
260 hari hujan	253 hari hujan	253 hari hujan



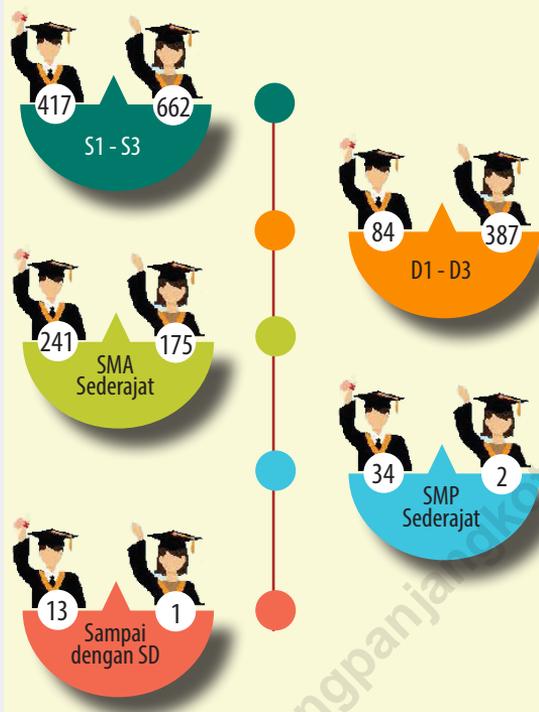
Taukah Anda ?

"Telah terjadi 540 kali gempa dan yang dapat dirasakan sebanyak 28 kali selama tahun 2018"

Pemerintah Kota Padang Panjang didukung oleh SDM yang memadai

Pegawai Negeri Sipil di lingkungan pemerintah Kota Padang Panjang paling banyak yang berpendidikan sarjana (S1/S2/S3) yaitu sebesar 53,52 persen.

Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin PNS Daerah Kota Padang Panjang, 2018



Tingkat Golongan PNS Daerah Kota Padang Panjang, 2018



Secara administrasi, Kota Padang Panjang terbagi atas 2 Kecamatan dengan 16 Kelurahan, yakni 8 Kelurahan di Kecamatan Padang Panjang Barat dan 8 kelurahan di Kecamatan Padang Panjang Timur. Sejak berlakunya otonomi daerah tahun 2001 hingga sekarang Kota Padang Panjang belum mengalami pemekaran.

KOMPOSISI PEGAWAI

Pemerintah Daerah Kota Padang Panjang membentuk 41 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dengan jumlah PNS 2.016. OPD yang memiliki PNS terbanyak berada dibawah Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga dengan jumlah pegawai 627 orang yang terdiri dari 156 PNS laki-laki dan 471 PNS perempuan, sehingga secara kasar terlihat bahwa lebih banyak guru perempuan dibanding guru laki-laki.

Secara komposisi jenis kelamin, pada tahun 2018 jumlah PNS perempuan lebih banyak dibanding PNS laki-laki, yaitu 1.227 pegawai perempuan dan 789 pegawai laki-laki. Sedangkan Komposisi PNS pada instansi vertikal pada tahun 2018 terdapat 541 pegawai yang hampir berimbang antara jenis kelamin yaitu 316 pegawai laki-laki dan 225 pegawai perempuan.

Dari segi kualitas, sumber daya manusia di lingkungan Pemerintah Kota Padang Panjang sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh PNS di lingkungan Pemerintahan Kota Padang Panjang. Pada tahun 2018 persentase PNS yang berpendidikan S1 ke atas mencapai 53,52 persen dengan tiga orang berpendidikan Doktor/Ph.d, dan hanya 23,12 persen yang berpendidikan sampai dengan SMA.

Struktur golongan PNS di Indonesia membagi PNS ke dalam 4 golongan berdasarkan pendidikan, masa kerja dan kompetensinya. Dari 4 golongan tersebut, pada tahun 2018

jumlah PNS golongan III merupakan yang terbanyak yaitu mencapai 1.241 orang (61,56%), diikuti oleh PNS golongan IV sebanyak 410 orang (20,34%). Pegawai golongan II secara jumlah lebih sedikit daripada golongan IV yaitu 360 orang (17,86%), sedangkan golongan I hanya 5 pegawai (0,25%). Untuk PNS pada instansi vertikal, terdapat 3 orang Golongan I, 62 orang Golongan II, 356 orang Golongan III, dan 121 orang Golongan IV.

Pada tahun 2018 dilaksanakan Pilkada di Kota Padang Panjang dengan hasil perolehan suara pasangan calon yang ditetapkan KPU Padang Panjang, Mawardi-Taufiq Idris 4.256 suara (16,5 persen), Hendri Arnis-Eko Furqani 9.338 suara (36,3 persen), Rafdi M Syarif-Ahmad Fadly 1.940 suara (7,5 persen), dan Fadly Amran-Asrul 10.191 suara (39,6 persen). Dari rekapitulasi tersebut, pasangan Fadly Amran dan Asrul memperoleh suara terbanyak, dengan selisih 853 suara (3,3 persen) dari pasangan Hendri Arnis-Eko Furqani.

ALOKASI ANGGARAN

Anggaran penerimaan pendapatan daerah pada rencana anggaran pendapatan daerah Kota Padang Panjang pada tahun 2018 sebesar 573,80 milyar rupiah, sedangkan realisasinya mencapai 553,78 milyar rupiah. Dengan angka tersebut, terlihat bahwa realisasi APBD Kota Padang Panjang kurang dari anggaran yang direncanakan. Rencana anggaran yang tidak mencapai target paling banyak berasal dari anggaran pemerintah pusat - dana perimbangan yaitu Dana Alokasi Khusus (DAK), dimana dari target 67,56 milyar rupiah hanya tercapai 57,42 milyar rupiah.

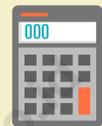
Kontribusi lain yang menyebabkan kurangnya realisasi APBD Kota Padang Panjang adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD). Realisasi PAD sebesar 79,75 milyar atau 94,26 % dari target PAD yaitu 84,61 milyar rupiah.

Realisasi APBD Kota Padang Panjang, 2018



553,78
Miliar

Penerimaan Anggaran
Pendapatan



128,61
Miliar

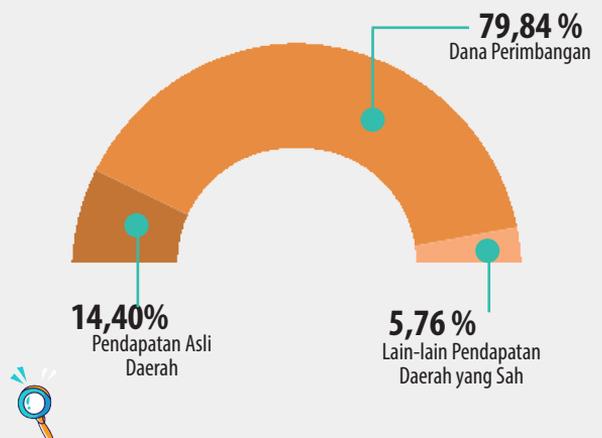
Pembiayaan Daerah



613,48
Miliar

Belanja Daerah

Realisasi Penerimaan Anggaran Pendapatan Kota Padang Panjang, 2018



Taukah Anda ?

"Partisipasi pemilih pada Pilkada Kota Padang Panjang mencapai 71,33 persen"

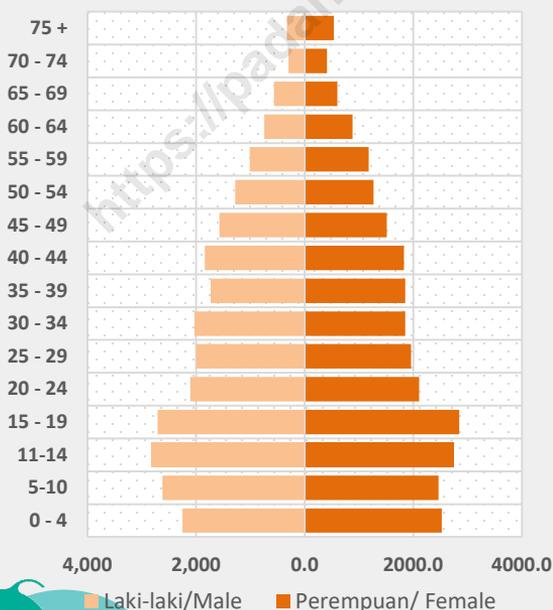
Penduduk perempuan lebih banyak daripada penduduk laki-laki

Pada Tahun 2018 sex rasio penduduk Kota Padang Panjang sebesar 99,29 yang berarti jumlah penduduk masih didominasi kaum perempuan.

Penduduk Kota Padang Panjang



Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Padang Panjang, 2018



Jumlah penduduk sangat dipengaruhi oleh faktor kelahiran, kematian dan migrasi atau perpindahan penduduk. Sensus Penduduk (SP2010) yang dilaksanakan bulan Mei 2010 telah mencatat jumlah penduduk Kota Padang Panjang sebanyak 47.008 jiwa terdiri dari 23.369 jiwa penduduk laki-laki dan 23.639 jiwa penduduk perempuan. Menurut proyeksi penduduk dari hasil sensus penduduk 2010 paada tahun 2018, telah terjadi peningkatan jumlah penduduk menjadi 52.994 jiwa dengan komposisi 26.402 jiwa penduduk laki-laki dan 26.592 jiwa penduduk perempuan.

Dari jumlah tersebut, diperoleh rasio jenis kelamin penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 99,29. Artinya, di kota ini jumlah penduduk perempuan satu persen lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk laki-laki atau dalam setiap seratus penduduk perempuan terdapat 99,29 penduduk laki-laki. Kelurahan Silaing Atas memiliki rasio jenis kelamin tertinggi sebesar 112,71 dan Kelurahan Pasar Usang dengan nilai 85,11 menjadi kelurahan dengan rasio jenis kelamin terendah.

Dilihat dari bentuk piramida penduduk Kota Padang Panjang tahun 2018 menunjukkan pola persebaran yang normal dimana jumlah penduduk terbanyak berada pada kelompok umur produktif. Yang menarik untuk diperhatikan adalah penduduk pada kelompok umur 0-4 tahun dan kelompok umur 5-9 tahun yang jumlahnya lebih kecil dibandingkan penduduk pada usia 10-14 tahun. Hal ini mengindikasikan berkurangnya angka kelahiran pada 10 tahun terakhir.



Taukah Anda ?

"Penduduk Padang Panjang bertambah satu sampai dua orang setiap hari"



Kepadatan Penduduk di Kota Padang Panjang mencapai 2.304 jiwa/km²
 Dari 16 kelurahan yang ada, kelurahan dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi adalah Balai-Balai yang mencapai 7.770 jiwa/km².

Kepadatan penduduk di Kota Padang Panjang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Secara rata-rata tingkat kepadatan penduduk Kota Padang Panjang sebesar 2.304 jiwa per km². Wilayah paling padat penduduk menurut kecamatan adalah kecamatan Padang Panjang Barat yang mencapai 2.993 jiwa/km². Sedangkan untuk tingkat kelurahan, penduduk terpadat di Kelurahan Balai-Balai yaitu 7.770 jiwa/km² dan kepadatan terendah terdapat pada kelurahan Ganting, Kecamatan Padang Panjang Timur dengan kepadatan 685 jiwa/km².

Bila dicermati struktur penduduk Kota Padang Panjang menurut kelompok umur, terlihat bahwa komposisi terbesar berada pada kelompok usia produktif sebesar 64,76 persen dari jumlah penduduk di Padang Panjang. Selebihnya merupakan kelompok penduduk terkategori tidak produktif yang terbagi menjadi dua kelompok yaitu penduduk usia anak-anak dan penduduk usia tua. Dengan komposisi yang sangat baik ini, beban tanggungan penduduk menjadi ringan atau dengan kata lain beban tanggungan pemerintah kota terhadap penduduk yang tidak produktif relatif rendah.

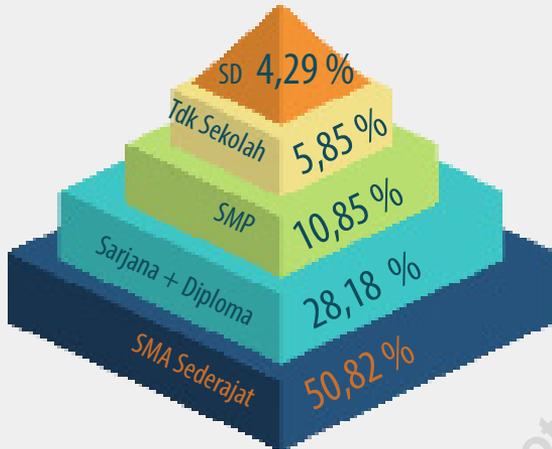
Pada tahun 2018, *Index Dependency Ratio* atau rasio ketergantungan Kota Padang Panjang mencapai 54,42 persen. Hal ini berarti setiap 100 orang yang berusia kerja (penduduk usia produktif) mempunyai tanggungan sebanyak 54 hingga 55 orang yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Rasio sebesar 54,42 persen ini disumbangkan oleh rasio ketergantungan penduduk muda (kelompok umur 0-14 tahun) sebesar 46,41 persen dan rasio ketergantungan penduduk tua (kelompok umur 65 tahun keatas) sebesar 8,01 persen. Hal ini menandakan bahwa penduduk usia kerja di Kota Padang Panjang masih dibebani tanggungjawab terhadap penduduk muda yang proporsinya lebih banyak dibandingkan tanggung jawab terhadap penduduk tua.



Tingkat Pengangguran Terbuka menurun dari 5,43 menjadi 5,28

Hal ini menunjukkan bahwa dari 100 orang angkatan kerja terdapat sekitar 5 orang yang menganggur.

Persentase Pengangguran Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan di Kota Padang Panjang, 2018



Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Status Dalam Pekerjaan Utama, 2018



Penduduk Usia Kerja (PUK) atau penduduk yang berusia 15 tahun ke atas di Kota Padang Panjang tahun 2018 tercatat sekitar 37,153 orang. Persentase angkatan kerja naik dari 64,17 menjadi 65,35 persen pada tahun 2018. Sedangkan persentase bukan angkatan kerja menurun dari 35,83 persen menjadi 34,65 persen pada tahun 2018.

Angkatan kerja dikelompokkan menjadi dua yaitu bekerja dan pengangguran terbuka. Pada tahun 2018 tingkat pengangguran terbuka menurun dari 5,43 persen menjadi 5,28 persen, sedangkan jumlah pengangguran terbuka naik 0,16 persen, dari 1.279 orang menjadi 1.281 orang. Hal ini disebabkan naiknya jumlah angkatan kerja di Kota Padang Panjang.

Persentase penduduk yang menganggur bervariasi menurut jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Jika kita lihat, persentase pengangguran tertinggi berada pada kelompok dengan jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan adalah sekolah menengah atas dengan persentase 50,82 persen. Selanjutnya persentase pengangguran yang lumayan tinggi berada pada kategori sarjana yaitu sebesar 28,18 persen.

Pada umumnya penduduk dengan tingkat pendidikan yang relatif rendah lebih sedikit yang menganggur daripada penduduk yang memiliki tingkat pendidikan relatif tinggi karena penduduk dengan pendidikan relatif rendah pada umumnya lebih tidak pemilih terhadap jenis pekerjaan yang akan diterimanya, sedangkan penduduk dengan pendidikan relatif tinggi biasanya lebih memilih pekerjaan yang dianggap sesuai dengan pendidikan yang dimiliki. Namun demikian, penduduk dengan pendidikan relatif rendah bisa saja banyak yang menganggur jika pekerjaan yang tersedia mensyaratkan keterampilan tertentu.

Taukah Anda ?

"Pengangguran tertinggi pada tingkat pendidikan SMA sederajat"

Angka Rata-Rata Lama Sekolah tertinggi se-Sumatera Barat

Rata-rata lama sekolah 11,44 tahun atau setara dengan kelas 2 - 3 SMA/ sederajat.

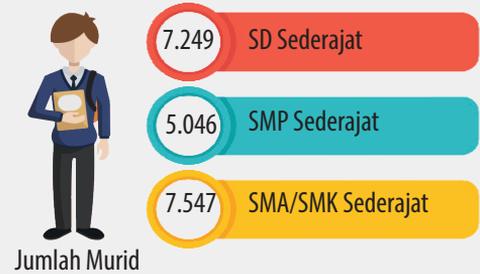
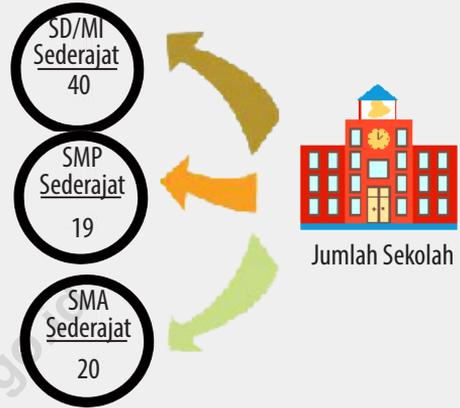
Kualitas pendidikan di Kota Padang Panjang pada tahun 2018 tergolong baik. Salah satunya terlihat dari kelengkapan sarana pendidikan yang telah tersedia untuk setiap jenjang, mulai dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi.

Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja pendidikan suatu daerah. HLS adalah lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Sedangkan RLS merupakan jumlah tahun belajar pada pendidikan formal yang telah diselesaikan penduduk berusia 25 tahun ke atas.

Pada tahun 2018, penduduk usia 25 tahun ke atas di Kota Padang Panjang rata-rata telah menempuh pendidikan selama 11,44 tahun (setara kelas 2-3 SMA). Angka ini merupakan angka tertinggi se-Sumatera Barat. Sementara itu, berdasarkan perhitungan Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) Kota Padang Panjang mencapai 15,04 tahun. Yang berarti seorang anak dapat menyelesaikan pendidikan hingga tingkat Diploma III.

Angka Partisipasi Kasar (APK) mengindikasikan partisipasi penduduk yang sedang menempuh pendidikan namun tidak sesuai usianya. APK Kota Padang Panjang tahun 2018 pada jenjang pendidikan SD dan SMP masing-masing yaitu 112,84 dan 92,48. Sedangkan pada jenjang pendidikan SMA adalah 98,66. Tingginya nilai APK Kota Padang Panjang sekaligus menjawab bahwa kota ini merupakan salah satu kota tujuan dalam menuntut ilmu dikarenakan kualitas pendidikan yang terkenal bagus. Nilai APK jenjang pendidikan SD lebih dari 100 persen menunjukkan bahwa ada 12,84 persen murid SD yang berumur kurang dari 7 tahun dan lebih dari 12 tahun yang saat ini sedang bersekolah di SD. Fenomena tersebut bisa terjadi karena anak yang masuk SD terlalu dini sekitar usia 5-6 tahun, atau dikarenakan masih ada siswa yang tinggal kelas sementara usianya sudah di atas 12 tahun.

Pendidikan di Kota Padang Panjang Tahun Ajaran 2018/2019



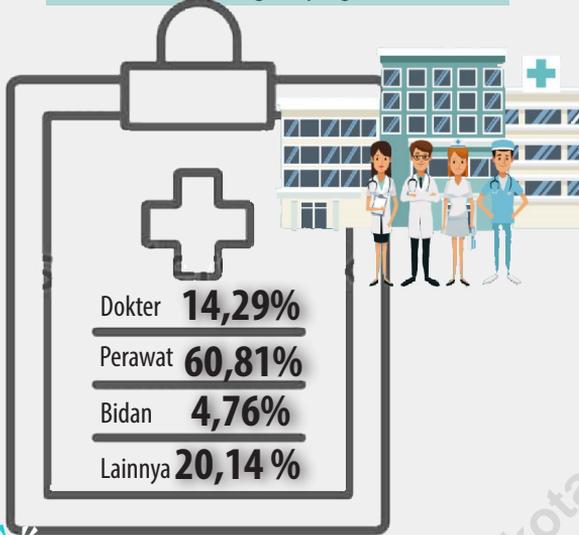
Taukah Anda ?

"Perguruan Diniyyah Puteri merupakan sekolah tertua di Sumatera Barat"

RSUD Padang Panjang meraih predikat Rumah Sakit Paripurna.

Akreditasi Paripurna merupakan akreditasi tertinggi dari empat tingkatan rumah sakit tipe C.

Komposisi Tenaga Kesehatan di RSUD Kota Padang Panjang, 2018



Taukah Anda ?

"Flu atau *Common Cold* adalah penyakit yang paling sering diderita warga Kota Padang Panjang "

Sarana Kesehatan Kota Padang Panjang, 2018



Derajat kesehatan penduduk merupakan salah satu indikator utama penghitungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Tak hanya pembangunan manusianya saja, IPM juga menjadi indikator keberhasilan pembangunan secara utuh di suatu wilayah. Oleh karena itu, peningkatan kesehatan penduduk menjadi target dan tujuan strategis di hampir semua wilayah, termasuk Kota Padang Panjang. Salah satu indikator yang menunjukkan perbaikan kualitas kesehatan antara lain peningkatan angka harapan hidup.

Hasil Proyeksi Sensus Penduduk 2010 menunjukkan Angka Harapan Hidup (AHH) penduduk Kota Padang Panjang tahun 2018 sebesar 72,58 tahun. Artinya setiap bayi yang dilahirkan hidup akan mempunyai peluang hidup hingga umur 72-73 tahun. AHH pada penduduk perempuan lebih tinggi dibandingkan penduduk laki-laki. AHH penduduk perempuan mencapai 74,38 tahun, sedangkan AHH penduduk laki-laki sebesar 70,61 tahun. AHH menggambarkan kemampuan bertahan hidup seseorang yang erat kaitannya dengan derajat kesehatannya. Semakin tingginya AHH berarti semakin berhasilnya pembangunan kesehatan di suatu wilayah. Pencapaian AHH di Kota Padang Panjang selalu menunjukkan tren meningkat artinya kualitas kesehatan penduduk Kota Padang Panjang terus membaik.

Kota Padang Panjang memiliki berbagai sarana kesehatan baik rumah sakit, puskesmas, dan puskesmas pembantu. Jumlah rumah sakit di Kota Padang Panjang pada tahun 2018 tercatat 2 unit, puskesmas 4 unit, serta 92 posyandu yang tersebar diseluruh kelurahan. Kota Padang Panjang saat ini sudah memiliki Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) yang bertipe C terakreditasi paripurna.

Pada tahun 2018, jumlah tenaga kesehatan di RSUD terdiri atas 39 orang dokter, 166 orang perawat, 13 orang bidan, 32 orang farmasi, dan 23 orang ahli gizi.

IPM kota Padang Panjang terbaik kelima di Sumatera Barat

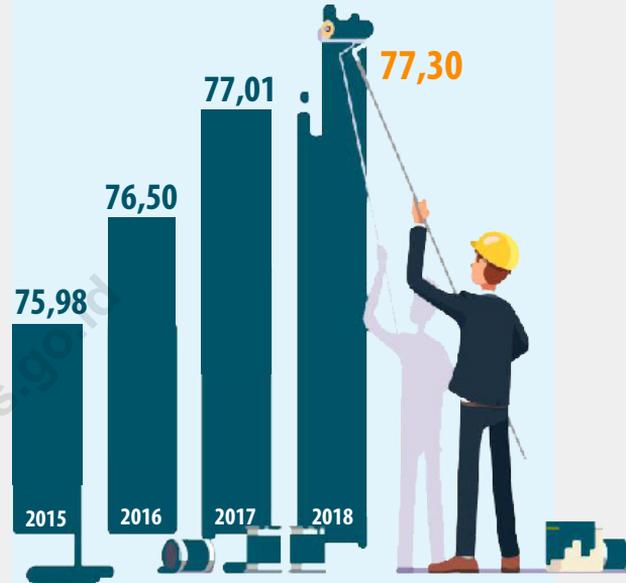
IPM Padang Panjang sebesar 77,30 berada di peringkat lima Sumatera Barat setelah Kota Padang, Kota Bukittinggi, Kota Payakumbuh, dan Kota Solok.

Keberhasilan pembangunan suatu daerah tidak hanya diukur oleh tingginya pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dari kualitas manusia. Secara umum keberhasilan pembangunan kualitas hidup manusia dapat ditunjukkan melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM dibentuk dari tiga dimensi dasar, yaitu umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*), pengetahuan (*knowledge*) dan standar hidup layak (*decent standard of living*). IPM dapat digunakan sebagai ukuran kinerja pemerintah dan juga sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU). Angka IPM Kota Padang Panjang terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2018, IPM Kota Padang Panjang mencapai 77,30. Angka tersebut lebih tinggi daripada IPM Provinsi Sumatera Barat. Selain itu, IPM Kota Padang Panjang masuk dalam rentang 70 hingga 80 atau masuk klasifikasi IPM tinggi.

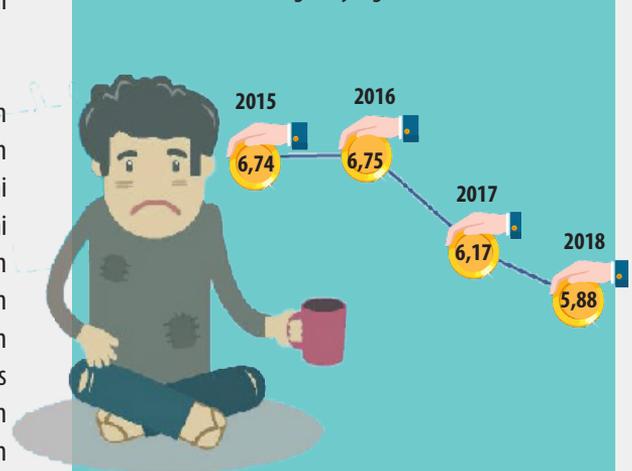
Meningkatnya angka IPM sejalan dengan menurunnya persentase penduduk miskin di Kota Padang Panjang. Hal ini dapat terlihat pada tahun 2018, persentase penduduk miskin sebesar 5,88 persen turun dari tahun sebelumnya sebesar 6,17 persen. Meskipun hal tersebut merupakan hal yang menggembirakan tapi pemerintah daerah harus tetap berupaya mengentaskan kemiskinan melalui berbagai program kesejahteraan masyarakat.

Peningkatan angka IPM Kota Padang Panjang, diikuti dengan menurunnya ketimpangan pendapatan penduduk. Salah satu ukuran ketimpangan yang sering digunakan adalah Gini Ratio. Nilai Gini Ratio berkisar antara 0-1. Semakin tinggi nilai Gini Ratio berarti ketimpangan semakin tinggi. Pada tahun 2018, nilai Gini Ratio Kota Padang Panjang sedikit menurun dengan penurunan sebesar 0,01 poin dibandingkan tahun 2017. Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas hidup masyarakat Kota Padang Panjang yang merupakan cerminan dari peningkatan fasilitas kesehatan dan pendidikan dengan tingkat ketimpangan rendah.

Indeks Pembangunan Manusia
Kota Padang Panjang, 2015-2018



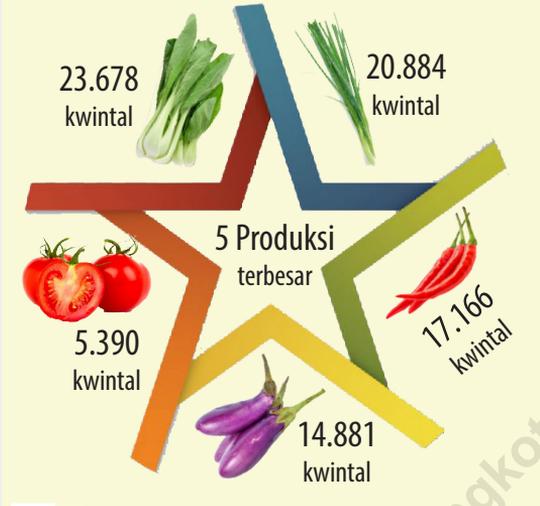
Persentase Penduduk Miskin
Kota Padang Panjang, 2015-2018



Produksi padi dihitung dengan metode Kerangka Sampel Area (KSA)

Produksi padi di Padang Panjang sebesar 3.786 ton dengan luas lahan panen 805 ha

Jumlah Produksi Sayur-Sayuran di Kota Padang Panjang, 2018



Tanaman Pangan

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kota Padang Panjang bukan termasuk sektor ekonomi yang signifikan. Pada tahun 2018, pertanian hanya menyumbang 5,28 persen perekonomian Kota Padang Panjang. Sejak tahun 2018, penghitungan luas panen dan produksi padi dilakukan dengan menggunakan metode Kerangka Sampel Area (KSA), yaitu teknik estimasi yang didasarkan pada fase pertumbuhan tanaman padi selama masa pengamatan. Dari hasil KSA, data luas panen padi di Kota Padang Panjang Tahun 2018 sebesar 805 hektar dengan produksi padi sebesar 3.786 ton Gabah Kering Giling (GKG), yang setara beras sebesar 2.181 ton.

Sayur-Sayuran

Hasil produksi lima komoditi sayuran terbanyak adalah petai/sawi sebanyak 23.678 kwintal, bawang daun sebanyak 20.884 kwintal, cabe sebanyak 17.166 kwintal, terung sebanyak 14.881 kwintal dan tomat sebanyak 5.390 kwintal. Produksi tersebut meningkat jika dibandingkan dengan tahun lalu kecuali cabe.

Jumlah Produksi Buah-Buahan di Kota Padang Panjang, 2018



Buah-Buahan

Sedangkan untuk komoditi buah-buahan, jeruk siam menunjukkan hasil produksi terbesar yakni 3.399 kwintal selama tahun 2018. Disusul produksi alpukat dan pisang, masing-masing 1.635 kwintal dan 1.349 kwintal. .

Peternakan

Pada tahun 2018, jumlah populasi ternak besar yang tercatat di Kota Padang Panjang mencapai 1.297 ekor lebih, yang terdiri dari ternak kambing sekitar 632 ekor, sapi perah sebanyak 289 ekor, dan sapi potong yang mencapai 217 ekor. .



Jumlah pelanggan PLN dan PDAM setiap tahun meningkat

Pelanggan listrik yang berasal dari kelompok rumah tangga sebesar 80,28 persen dan pelanggan air bersih mencapai 85,09 persen

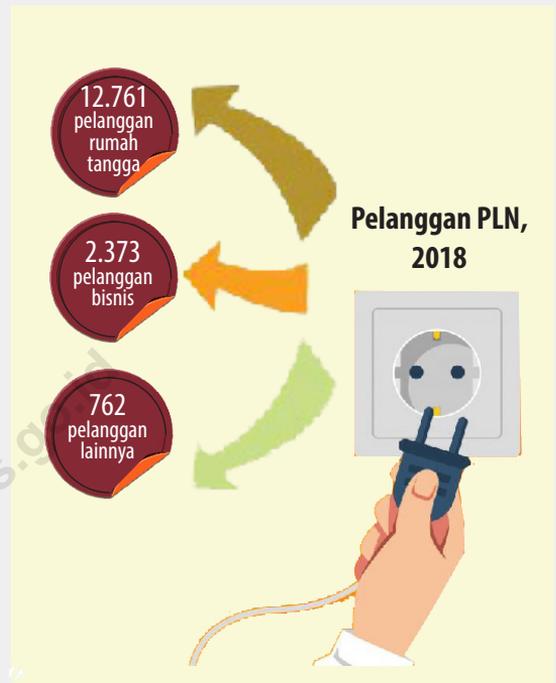
Listrik

Identik dengan wilayah perkotaan, ketergantungan masyarakat terhadap sumber energi listrik sangat besar. PLN memasok energi listrik yang cukup tinggi baik untuk golongan bisnis/usaha, sosial maupun rumah tangga.

Pada tahun 2018 terjadi peningkatan jumlah sambungan pelanggan PLN dari semula 14.502 sambungan di tahun 2017 menjadi 15.896 sambungan pada tahun 2018, angka tersebut meningkat sebesar 9,61 persen jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dari jumlah tersebut, jumlah terbanyak adalah pada kelompok pelanggan rumah tangga sebanyak 12.761 sambungan (80,28 persen dari total pelanggan PLN). Angka ini menunjukkan bahwa dari total listrik yang diproduksi sebagian besar telah disalurkan untuk kebutuhan masyarakat, dialirkan untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga, hanya sebesar 19,85 persen yang dialirkan untuk keperluan industri, bisnis, kantor pemerintah, dan lainnya. Sedangkan konsumsi susut/hilang sebesar 3,68 persen, dari total daya yang diproduksi.

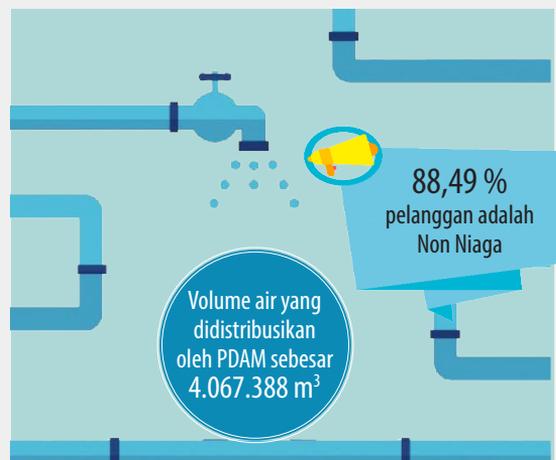
Air Minum

Pengelolaan penyaluran air minum di Kota Padang Panjang dikelola oleh PDAM. Minat penduduk terhadap layanan perusahaan daerah ini dari tahun ke tahun terus meningkat sejalan dengan meningkatnya kebutuhan penduduk terhadap air minum. Penyediaan air minum oleh PDAM pada tahun 2018 masih didominasi oleh kelompok rumah tangga sebesar 6.751 unit sambungan (sebesar 85,09 persen dari total sambungan). Diikuti oleh kelompok niaga sebanyak 913 sambungan, dan Instansi Pemerintah atau Militer sebanyak 187 sambungan.



Taukah Anda ?

“66,33 persen rumah tangga menggunakan air leding sebagai air untuk memasak, mandi, mencuci, dll”



Jumlah perusahaan atau usaha industri meningkat

Jumlah perusahaan atau usaha industri pada tahun 2018 sebanyak 580 unit usaha, bertambah dibanding tahun 2017 yang berjumlah 561 unit usaha.

Potensi Industri Kecil



Industri Kimia
agro dan hasil
hutan

456
unit

Industri logam,
mesin, elektronika,
dan aneka

124
unit

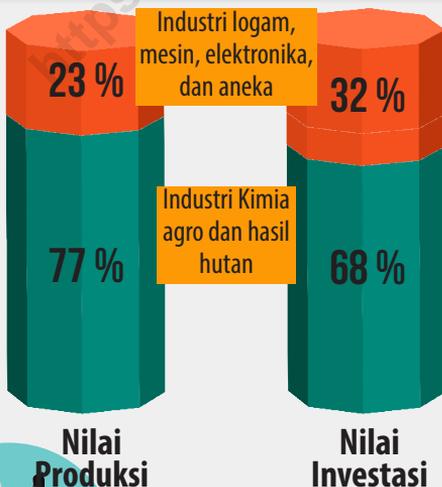


292
orang

1.083
orang

Tenaga Kerja

Persentase Nilai Produksi & Nilai Investasi Menurut Jenis Industri



Sektor industri merupakan salah satu dari tiga sektor utama pendukung perekonomian Kota Padang Panjang. Andil sektor Industri pengolahan dalam perekonomian Kota Padang Panjang pada tahun 2018 mencapai 9,51 persen, menempati urutan ketiga setelah Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dan sektor Transportasi dan Pergudangan.

Keberadaan industri kecil merupakan kekuatan perekonomian yang terbukti mampu bertahan dari krisis keuangan 1997-1998. Akan tetapi jumlah industri kecil di Kota Padang Panjang mengalami fluktuasi. Penurunan daya beli masyarakat mengakibatkan barang produksi industri kecil tidak terserap sepenuhnya oleh pasar. Akibatnya pelaku industri kecil membatasi produksinya sesuai dengan daya serap pasar.

Meskipun sempat mengalami keterpurukan, pada tahun 2018 industri kecil di Kota Padang Panjang mulai bangkit kembali, ditandai dengan jumlah industri kecil yang meningkat sebesar 5,26 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan jumlah IKM diiringi dengan peningkatan jumlah tenaga kerja. Meskipun begitu, nilai produksi dan investasi belum kembali pulih seperti tiga tahun sebelumnya setelah menurun di tahun 2016.

Dari 580 unit usaha industri kecil yang berada di Kota Padang Panjang di tahun 2018, sebanyak 456 unit atau 78,62 persen merupakan perusahaan industri kimia agro dan hasil hutan dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 1.083 orang.



Tahukah Anda ?

“Sektor Industri Pengolahan menyumbang 9,51 persen pada perekonomian Kota Padang Panjang”



Konstruksi menempati urutan ketiga kontributor terbesar perekonomian Kota Padang Panjang sehingga menjadikan sektor ini sebagai salah satu penopang kegiatan ekonomi. Tahun 2018 Konstruksi menyumbang sekitar 9,93 % dari PDRB Kota Padang Panjang dengan Laju Pertumbuhan 6,97.

Menurut PDRB Pengeluaran, Pembentukan Modal Tetap Bruto Kota Padang Panjang pada Sektor Bangunan menyumbang 20,30 % dari PDRB Kota Padang Panjang, dengan laju pertumbuhan 4,56.

IMB yang tercatat di DPMPSTP pada tahun 2018 sebanyak 84 buah. Dari sebanyak 84 buah ada pembangunan sebanyak 57 bangunan permanen dan 23 bangunan permanen bertingkat. Sisanya adalah bangunan semi permanen. Perlu diketahui bahwa data IMB yang tercatat di DPMPSTP adalah data IMB yang luasnya lebih dari 100 meter, sedangkan untuk IMB yang kurang dari 100 meter tercatat di kantor kecamatan sesuai dengan domisili tanah.

Indeks Kemahalan Konstruksi

Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) tahun 2018 merupakan indeks harga yang menggambarkan tingkat kemahalan konstruksi suatu kabupaten/kota dibandingkan kota acuan yaitu Kota Semarang.

IKK digunakan sebagai proxy untuk mengukur tingkat kesulitan geografis suatu daerah, semakin sulit letak geografis suatu daerah maka semakin tinggi pula tingkat harga di daerah tersebut.

Pada tahun 2018, angka IKK Kota Padang Panjang merupakan yang tertinggi keempat se-Provinsi Sumatera Barat yakni sebesar 100,56. Artinya tingkat harga konstruksi di Kota Padang Panjang pada tahun 2018 lebih mahal 0,56 persen dari pada kota acuan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat harga konstruksi Kota Padang Panjang lebih mahal dibandingkan kota Semarang.



Banyaknya IMB yang Dikeluarkan Tahun 2018



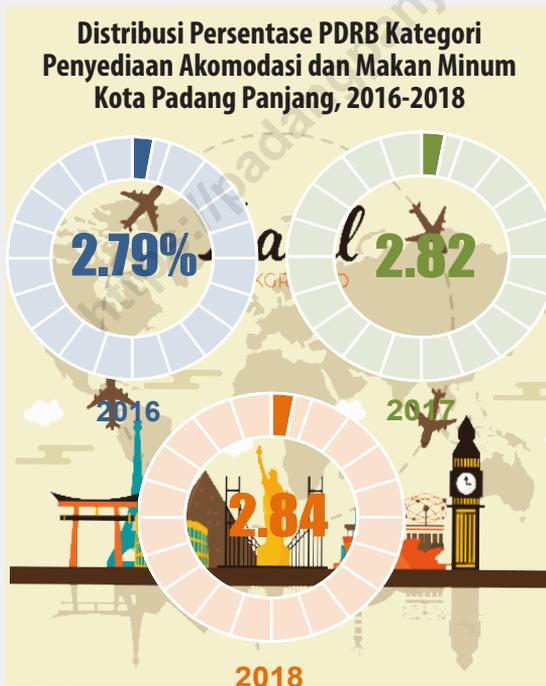
Minang Fantasi (MIFAN) tetap menjadi tujuan wisata favorit

Terdapat 81 Rumah Makan dan Restoran yang berada di Kota Padang Panjang



Kota Padang Panjang selain sebagai Kota Serambi Mekkah dan kota pendidikan juga merupakan daerah transit. Didukung dengan iklimnya yang sejuk dengan curah hujan yang tinggi menjadikan tempat ini banyak menjadi alternatif yang baik untuk menghabiskan hari libur. Lokasi yang berdekatan dengan kota wisata Bukittinggi menjadikan Padang Panjang hampir selalu tidak pernah dilewatkan wisatawan untuk berkunjung.

Salah satu tempat wisata yang menjadi tujuan favorit untuk berwisata di Padang Panjang adalah MIFAN (Minang Fantasi). Tempat wisata ini pada tahun 2018 dikunjungi oleh 162.833 orang. Dan tempat wisata yang berada di sebelah MIFAN yaitu PDIKM juga menjadi tujuan wisata favorit di Kota Padang Panjang. Pada tahun 2018 PDIKM dikunjungi oleh 41.595 pengunjung. Yang menarik adalah sebanyak 57,26 % merupakan wisatawan asing. PDIKM yang merupakan tempat wisata berbasis budaya Minangkabau sehingga lebih menarik bagi wisatawan asing.



Wisata yang menarik di Kota Padang Panjang lainnya adalah Wisata Kuliner. Terdapat sekitar 81 Rumah Makan/Restoran yang ada di Padang Panjang. Rumah Makan/Restoran yang terkenal di Padang Panjang adalah Sate Mak Syukur dan Rumah Makan Pak Datuk.

Akomodasi yang ada di Padang Panjang berjumlah 36 buah. Dari sebanyak itu akomodasi di Padang Panjang, 27 nya berstatus penginapan. Akomodasi ini terdiri dari 397 kamar dan 371 tempat tidur.



Tahukah Anda ?

“Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum menyumbang 2,84 perekonomian Padang Panjang ”



Total panjang jalan di kota Padang Panjang 105,460 Km

Sepanjang 94,96 km jalan di Kota Padang Panjang merupakan jalan aspal, hanya 10,50 km jalan tanah,.

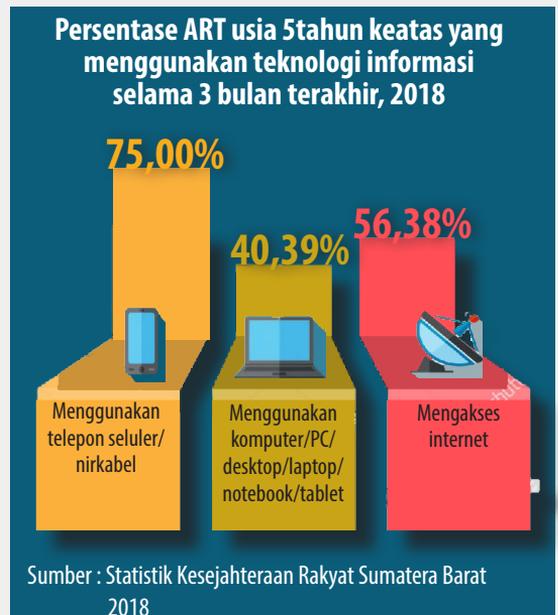
Transportasi

Transportasi dan komunikasi memiliki fungsi yang sangat penting dalam pembangunan. Jalan merupakan sarana penunjang transportasi darat. Untuk mendukung transportasi darat, di Kota Padang Panjang tahun 2018 tersedia jalan sepanjang 105,460 Km. Jenis jalan terpanjang adalah jalan kota yaitu sepanjang 94,456 Km dan sisanya jalan negara sepanjang 11,004 Km. Sementara itu, bila dilihat dari kondisi jalan, 79,08 persen dalam kondisi baik, 3,05 persen dalam kondisi sedang, 9,87 persen dalam kondisi rusak dan 8,0 persen dalam keadaan rusak berat. Pada tahun 2018, panjang jalan yang diaspal mencapai 94,959 km atau berkurang sedikit 0,07 km dari tahun 2017.

Jika melihat jumlah kendaraan bermotor di Kota Padang Panjang, ada peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018 terjadi penambahan kendaraan sekitar 695 unit. Dimana 72,52 persen adalah kendaraan berjenis sepeda motor, diikuti minibus sebanyak 18,99 persen, dan pickup sebanyak 7,34 persen.

Komunikasi

Jumlah pelanggan telepon rumah di Kota Padang Panjang tahun 2018 mengalami peningkatan kembali setelah turun di tahun 2017 yaitu dari 1.465 pelanggan menjadi 1.949 pelanggan di tahun 2018. Hal ini disebabkan invasi Telkom melalui produk IndieHome. Dimana internet digabungkan dengan layanan telepon rumah.



Enam puluh persen lebih masyarakat Kota Padang Panjang menggunakan kredit bank untuk keperluan konsumsi

Posisi Simpanan Bank Akhir Periode Desember 2018 (juta rupiah)



Sumber : Kota Padang Panjang Dalam Angka 2019



Tahukah Anda ?

“Laju pertumbuhan ekonomi Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi kembali melambat 0,62 persen pada tahun 2018”

Jumlah bank yang beroperasi di Kota Padang Panjang sebanyak 5 buah Bank Umum dan 1 buah Bank Perkreditan Rakyat. Dana yang dikumpulkan dari masyarakat dalam bentuk simpanan terus mengalami peningkatan. Berdasarkan jenis simpanannya, pada 2018, masyarakat Kota Padang Panjang tetap lebih banyak memilih bentuk simpanan tabungan daripada giro dan deposito. Bahkan apabila digabung antara giro dan deposito, belum bisa mengalahkan jumlah nilai tabungan selama tahun 2018.

Posisi giro pada akhir tahun 2018 sebesar 106.235 juta rupiah. Nilai tersebut masih kalah dibanding jumlah dana yang disimpan dalam bentuk deposito, sebesar 182.550 juta rupiah. Sementara itu, dana yang disimpan dalam bentuk tabungan berkontribusi sebesar 65,74 persen dari keseluruhan dana simpanan masyarakat Kota Padang Panjang tahun 2018 yaitu senilai 554.226 juta rupiah.

Berdasarkan jenis penggunaannya lebih dari 60 persen pinjaman masyarakat Kota Padang Panjang pada akhir tahun 2018 digunakan untuk konsumsi, sepertiga digunakan untuk modal kerja dan selebihnya dipergunakan untuk investasi.

Perkembangan potensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tidak terlepas dari dukungan perbankan dalam penyaluran kredit kepada UMKM. Sepanjang tahun 2018, rata-rata lebih dari 50 persen kredit diberikan kepada usaha berskala kecil.

Sektor ekonomi Bukan Lapangan Usaha adalah sektor yang menerima kredit usaha terbesar. Tercatat, hingga Desember 2018 dana yang telah disalurkan kepada sektor tersebut adalah 473,878 miliar rupiah. Sedangkan untuk sektor berikutnya dengan posisi kredit cukup tinggi adalah sektor perdagangan yang mencapai 206,06 miliar rupiah.

Persentase Pinjaman Bank Menurut Jenis Penggunaannya Akhir Periode Desember 2018



Sumber : Kota Padang Panjang Dalam Angka 2019



Kategori Perdagangan selalu mengalami peningkatan.

Tahun 2018 PDRB kategori perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor memiliki laju pertumbuhan ekonomi sebesar 5,59 persen.

Selama tahun 2018 jumlah Tanda Daftar Perusahaan (TDP) yang diterbitkan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Padang Panjang sebanyak 133 perusahaan yang terdiri dari 9 usaha dengan jenis izin PT, 88 usaha izin CV, 1 usaha koperasi, dan 35 usaha perusahaan perorangan. Jika dilihat dari realisasi penerbitan surat izin usaha perdagangan yang diterbitkan Pemerintah Kota Padang Panjang, 95,49 persen adalah usaha berskala kecil, sedangkan sisanya usaha berskala menengah.

Perkembangan UMKM di Padang Panjang cenderung meningkat. Pada tahun 2018 ada penambahan sebanyak 15 usaha jika dibandingkan dengan tahun 2017. Jumlah total UMKM di Padang Panjang sekitar 14.086 usaha. Jika kita melihat per Kelurahan. Kelurahan dengan jumlah UMKM terbanyak berada di Kelurahan Pasar Baru yaitu sebanyak 1.687 unit usaha, Kelurahan Silaing Bawah sebanyak 1.510 unit usaha dan Kelurahan Pasar Usang sebanyak 1.255 unit usaha.

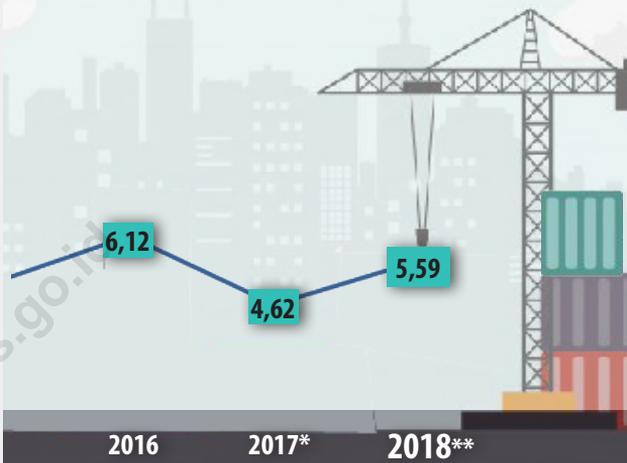
Perkembangan kategori perdagangan di Kota Padang Panjang dilihat dari PDRB kategori perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor. PDRB kategori ini memberikan kontribusi terbesar dalam pembentukan PDRB Kota Padang Panjang tahun 2018. Di tahun 2017 PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) pada kategori ini sebesar 562,60 milyar rupiah dan pada tahun 2018 naik menjadi 606,58 milyar rupiah. Hal yang sama juga terjadi untuk PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) yang juga mengalami peningkatan dari 425,21 milyar rupiah pada tahun 2017 dan kemudian mencapai 449,00 milyar rupiah pada tahun 2018.



Tahukah Anda ?

“Kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor merupakan penyumbang terbesar dalam perekonomian Kota Padang Panjang”

Laju pertumbuhan PDRB Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Kota Padang Panjang, 2016-2018



Sumber : Kota Padang Panjang Dalam Angka 2019

PDRB Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Kota Padang Panjang, 2014-2018 (Juta Rupiah)

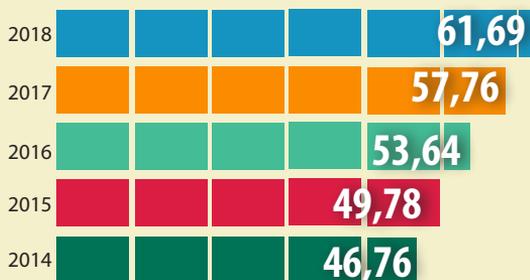
Tahun	ADHB	ADHK
2014	424 891,3	364 634,3
2015	465 352,9	383 006,1
2016	519 068,9	406 435,9
2017*	562 602,7	425 207,7
2018**	606 581,9	448 995,7

Sumber : Kota Padang Panjang Dalam Angka 2019

Laju Pertumbuhan Ekonomi tahun 2018 menunjukkan perlambatan

Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Padang Panjang tahun 2018 sebesar 5,74

PDRB Per Kapita Kota Padang Panjang, 2014- 2018 (juta rupiah)

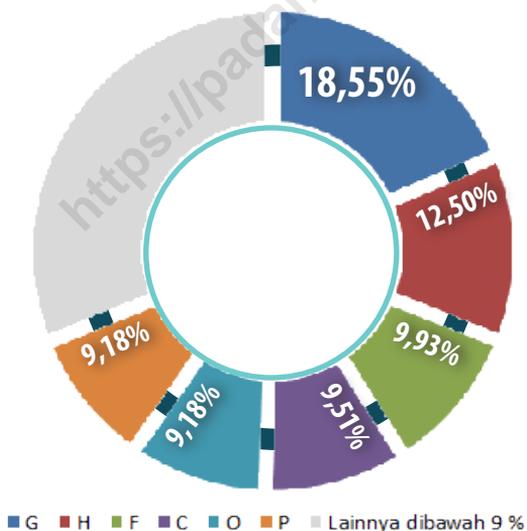


Sumber : PDRB Kota Padang Panjang Menurut Lapangan Usaha 2014-2018

Tahukah Anda ?

“Pendapatan per kapita penduduk Padang Panjang pada Tahun 2018 sebesar 5,1 juta per bulan”

6 Kategori Terbesar PDRB Kota Padang Panjang, 2018**



Sumber : Kota Padang Panjang Dalam Angka 2019

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mencerminkan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Pada tahun 2018, PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) Kota Padang Panjang sebesar 3.269,39 miliar rupiah. Nilai tersebut lebih tinggi dari tahun sebelumnya yaitu 3.027,96 miliar rupiah.

Peningkatan nilai PDRB mampu mengiringi peningkatan jumlah penduduk di Kota Padang Panjang. Hal tersebut tercermin dari jumlah PDRB perkapita yang mengalami peningkatan dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2016 PDRB perkapita sebesar 53,64 juta per tahun, selanjutnya mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi 57,76 juta hingga mencapai 61,69 juta pada tahun 2018.

Pertumbuhan ekonomi Kota Padang Panjang pada 2018 sebesar 5,74 persen. Dari sisi lapangan usaha pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Informasi dan Komunikasi sebesar 8,71 persen, dan dari sisi pengeluaran dicapai oleh komponen Pengeluaran Kosumsi LNPRT yaitu sebesar 9,12 persen. Struktur perekonomian Kota Padang Panjang didominasi oleh enam lapangan usaha utama, yaitu Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 18,55 persen. Selanjutnya lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 12,50 persen, disusul oleh lapangan usaha Konstruksi sebesar 9,93 persen. Berikutnya lapangan usaha Industri Pengolahan sebesar 9,51 persen, lapangan usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, dan lapangan usaha Jasa Pendidikan sebesar 9,18 persen.

Sementara itu dari sisi pengeluaran didominasi oleh komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga sebesar 52,62 persen dan komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 31,31 persen.



Kepadatan Penduduk nomor dua tertinggi di Sumatera Barat

Kepadatan penduduk Kota Padang Panjang nomor dua tertinggi di Sumatera Barat, setelah Kota Bukittinggi yaitu mencapai 2.279 jiwa/km².

Kota Padang Panjang dengan luas wilayah terkecil (23 km² atau sekitar 0,05 persen dari luas Provinsi Sumatera Barat) dan jumlah penduduk paling sedikit di Sumatera Barat (0,98 persen) ternyata memiliki kepadatan penduduk nomor dua tertinggi se-Sumatera Barat setelah Kota Bukittinggi, yaitu mencapai 2.304 jiwa/km².

Kualitas pembangunan manusia jika dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menduduki posisi yang sama jika dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2017, Padang Panjang menempati peringkat 5 dan pada tahun 2018 tetap diposisi peringkat lima se-Sumatera Barat.

Indikator makro lainnya yang dapat digunakan untuk melihat keberhasilan pembangunan adalah Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE), Persentase Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Dengan capaian LPE 5,74 persen menempatkan Padang Panjang pada posisi empat besar di Sumatera Barat. Pertumbuhan Ekonomi Kota Padang Panjang telah mampu menurunkan kemiskinan secara signifikan namun jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya, persentase penduduk miskin Padang Panjang masih pada posisi 8 terendah, merupakan yang tertinggi dibanding kota-kota di Sumatera Barat. Demikian juga dengan Tingkat pengangguran terbuka yang sudah dapat dikurangi hingga mencapai 5,28 persen namun posisinya masih berada di tengah-tengah dibandingkan kabupaten/kota lain di Sumatera Barat.

Posisi Kota Padang Panjang di Sumatera Barat

52.994

Sumatera Barat

5.382.077



Penduduk

3.269.385,4 juta

Sumatera Barat

230.528.812,7 juta



PDRB

77,30

Sumatera Barat

71,73



IPM

5,88 %

Kemiskinan

Sumatera Barat

6,65 %

Pertumbuhan
Ekonomi

5,74%

Sumatera Barat

5,14 %

Angka Harapan
Hidup

72,58

Sumatera Barat

69,01

Sumber : Kota Padang Panjang Dalam Angka 2018



Sensus
Penduduk
2020

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA PADANG PANJANG**

Jl. Sutan Syahrir No. 2 Silaing Bawah
Kota Padang Panjang 27118

Telp. (0752) 83089

e-mail: bps1374@bps.go.id

Website : <https://padangpanjangkota.bps.go.id>

